

Efektivitas Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Kartu Soal terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa

¹Umi Sya'adah, ²Sutrisno, ³Nurinna Happy

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

email: umisvaadah29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Quasi Eksperimental Design* berbentuk *Posttest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Pegandon tahun ajaran 2022/2023. Melalui teknik *cluster random sampling* terpilih sampel yaitu VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *Uji Normalitas Multivariat*, *Uji Homogenitas Matriks Kovarian*, *Uji Hotelling T²* dan *Uji t*. Pada analisis awal, yang diambil dari nilai ulangan harian dan lembar angket minat belajar siswa, menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen. Pada analisis data akhir, yang diambil dari nilai posttest dan angket minat belajar siswa, menunjukkan hasil bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa pada model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *efektivitas; model pembelajaran TGT; kartu soal; minat belajar; hasil belajar*

Abstract

This study aims to determine whether the question card-assisted TGT learning model is effective for student's interests and learning outcomes. In this study, researchers used a *Quasi-Experimental Design* in the form of a *Posttest Only Control Design*. The population in this study were all Grade VIII students of SMPN 2 Pegandon for the 2022/2023 academic year. The cluster random sampling technique selected VIII A as the experimental class and VIII B as the control class. Data collection techniques in this study used questionnaires and tests. The data analysis techniques in this study were the *Multivariate Normality Test*, the *Covariance Matrix Homogeneity Test*, the *Hotelling T² test*, and the *t-test*. The initial analysis, which was taken from daily test scores and student learning interest questionnaires, showed that the sample came from a normally distributed population and a homogeneous population. The final data analysis, which was taken from the posttest scores and the student learning interest questionnaire, showed that interest in learning and student learning outcomes in the question card-assisted TGT learning model were better than conventional learning models. So, it can be concluded that the TGT learning model assisted by question cards is effective for student interest and learning outcomes.

Keywords: *effectiveness; TGT learning model; question cards; interest in learning; learning outcomes*

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah. Ketercapaian dari tujuan pendidikan dapat berhasil ditentukan oleh proses belajar mengajar yang terjadi di kelas (Hermanto, 2020). Sedangkan usaha untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan dengan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran (Ardillah, 2016). Ada banyak pembelajaran yang diajarkan di sekolah sesuai dengan jenjang pendidikan. Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang dari sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Diberikannya matematika pada jenjang pendidikan agar membekali siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif serta kemampuan untuk bekerjasama (Dewi dkk, 2021). Matematika penting untuk dipelajari oleh siswa karena *mathematics is a queen* dan *mathematics is a servant of sciences* yang artinya bahwa matematika adalah ratunya dari segala ilmu pengetahuan dan matematika dibutuhkan oleh semua ilmu pengetahuan. Selain itu, matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mengembangkan serta menghadapi perkembangan IPTEK.

Matematika merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Menurut Septianni (2019) sering kali siswa ketakutan belajar matematika sebelum pelajaran dimulai bahkan kesulitan untuk mempelajari mata pelajaran matematika sehingga siswa tidak dapat menjalani proses pembelajaran dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon, diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Penyebabnya karena siswa menganggap matematika itu sulit. Ditambah lagi dengan kondisi pandemi, adanya Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan guru harus menyesuaikan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa membuat siswa jenuh, merasa bosan dan tidak semangat. Selain itu, siswa belajarnya kurang ketika pembelajaran dilakukan di rumah, karena tidak ada yang memantau. Padahal minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Hidayat & Widjajanti (2018) minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat membangkitkan semangat diri dan menumbuhkan rasa suka dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, ketertarikan, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa membuat tujuan dari pembelajaran sulit dicapai dan kurangnya minat belajar menyebabkan rendahnya hasil belajar. Menurut Simbolon (2013) kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh minat belajar siswa.

Dapat dilihat dari Penilaian Akhir Semester kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon yang disajikan dalam Tabel 1 dengan nilai KKM sebesar 72

untuk mata pelajaran matematika. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII masih rendah di bawah KKM yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat Simbolon (2013), bahwa kualitas hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa juga rendah.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Matematika Penilaian Akhir Semester Kelas VIII SMP N 2 Pegandon Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal
1	VIII A	32	43,44	6,25%
2	VIII B	32	45,31	6,25%
3	VIII C	31	42,74	6,45%
4	VIII D	31	42,42	3,23%
5	VIII E	30	54,67	13,33%
6	VIII F	32	43,59	12,50%

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berpandangan bahwa dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa yang maksimal. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah memilih model pembelajaran yang inovatif dan dapat menarik minat belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) (Hardiana, Andari & Krisdiana, 2015).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda (Seran, Ladyawati & Susilohadi, 2018). Sahaya, Saputri & Khoirotunnisa (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa sebesar 61,11% dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 22,23%. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sulistyowati (2017) bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat belajar dan ada pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar. Hal ini menyiratkan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada model pembelajaran TGT, penelitian ini juga melibatkan penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran agar menyenangkan dan menarik minat siswa. Salah satu media yang dapat digunakan pada model pembelajaran TGT adalah media kartu soal (Hardiana, Andari & Krisdiana, 2015). Kartu soal merupakan media visual yang terbuat dari kertas manilla atau buffalo yang dirancang sedemikian rupa untuk keperluan belajar (Adam, Budhiarti & Bahri, 2020). Menurut Rahmalina (2017) kartu soal adalah sebuah kartu yang berisi soal-soal yang akan diujikan kepada siswa, dengan penggunaan kartu soal pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

Dengan mengelaborasi beberapa hasil penelitian terkait model pembelajaran TGT dan media pembelajaran kartu soal, maka peneliti memiliki gagasan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan kartu soal terhadap minat dan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *posttest-only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Pegandon tahun pelajaran 2022/2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 2 kelas yaitu kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal dan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik cluster random sampling, karena kelas tersebut memiliki tingkat kelas yang sama, mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama dan tidak ada kelas unggulan semua dianggap setara (homogen).

Dalam penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran, dimana model pembelajaran memiliki 2 taraf, yaitu model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal dan model pembelajaran konvensional. Sedangkan variabel terikatnya adalah minat dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk pengambilan data minat belajar siswa dan tes digunakan untuk pengambilan data hasil belajar siswa.

Analisis data awal dan data akhir digunakan teknik analisis data yang sama yaitu menggunakan analisis multivariat dengan uji MANOVA. Penggunaan analisis ini memiliki keunggulan yaitu mampu menganalisis semua variabel terikat secara simultan, sehingga dapat memperkecil kesalahan tipe I (α) dalam pengambilan keputusan uji statistik (Sutrisno, Mardiyana & Usodo, 2013). Data awal yang meliputi data hasil belajar yang diambil dari nilai ulangan harian siswa dan data minat belajar yang diambil dari pemberian angket awal kepada siswa. Data awal digunakan untuk uji keseimbangan dalam rangka memastikan bahwa kedua sampel memiliki kemampuan yang sama. Jika pada keadaan awal kedua sampel yang digunakan penelitian memiliki kemampuan yang sama, maka setiap perubahan yang terjadi setelah diberi perlakuan dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan. Data akhir yang meliputi data hasil belajar yang diambil dari nilai *posttest* dan data minat belajar yang diambil dari pemberian angket akhir setelah diberi perlakuan. Data akhir digunakan untuk uji hipotesis penelitian. Sebagai uji persyaratan analisis data menggunakan uji MANOVA tersebut maka perlu dilakukan uji normalitas multivariat dan uji homogenitas matriks kovariansi. Uji persyaratan ini pada prinsipnya bertujuan untuk memastikan bahwa MANOVA bisa digunakan dan hasil pengujiannya dapat diinterpretasikan dengan tepat

(Sutrisno & Wulandari, 2018). Setelah semua persyaratan uji terpenuhi maka dapat dilakukan uji Hotelling T^2 . Jika H_0 ditolak pada uji Hotelling T^2 maka dapat dilanjutkan dengan uji t dua pihak secara terpisah pada masing-masing variabel terikat untuk mengetahui pada variabel terikat mana yang memberikan efek berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika H_0 ditolak pada uji t dua pihak, maka untuk mengetahui manakah perlakuan yang memberikan efek yang lebih baik dapat dibandingkan rerata hitung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara langsung.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Analisis awal bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan awal minat dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Data yang digunakan untuk analisis awal ini berasal dari nilai ulangan harian matematika dan angket awal kelas VIII A dan VIII B. Dari data awal tersebut dilakukan uji normalitas multivariat menggunakan uji Mardia yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal multivariat, uji homogenitas matriks kovarian menggunakan uji Box-M yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai matriks kovariansi yang sama (homogen), dan uji Hotelling T^2 untuk mengetahui apakah ada perbedaan kesamaan rata-rata hasil belajar dan minat belajar siswa. Uji normalitas multivariat dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil yang diperoleh dari perhitungan uji normalitas multivariat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Awal

Kelas	N	$b_{1,p}$			$b_{2,p}$			Sig.	Keputusan uji
		Hitung	Tabel	Sig.	Hitung	Tabel lower	Tabel upper		
Eksperimen	28	0,753	1,800	0,476	7,951	5,625	10,567	0,974	H_0 diterima
Kontrol	28	0,611	1,800	0,495	7,912	5,625	10,567	0,954	H_0 diterima

Tabel 2 menunjukkan bahwa $b_{1,p}(\text{hitung}) < b_{1,p}(\text{tabel})$ dan $b_{2,p} \text{ tabel lower} < b_{2,p} \text{ hitung} < b_{2,p} \text{ tabel upper}$ pada taraf signifikansi 5% pada $n = 28$ untuk kelas VIII A dan VIII B. Hal ini berarti sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal multivariat.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas matriks kovarian. Uji homogenitas matriks kovarian pada penelitian ini menggunakan Uji Box-M. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas matriks kovarian yang dihitung menggunakan SPSS dan Ms. Excel dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Awal

Kelas	Matrik Kovariansi	Box-M	F hitung	F tabel	Sig.	Keputusan uji
Eksperimen	$\begin{bmatrix} 102,597 & -62,536 \\ -62,536 & 211,803 \end{bmatrix}$	7,134	2,282	2,605	0,077	H ₀ diterima
Kontrol	$\begin{bmatrix} 184,656 & 11,6085 \\ 11,6085 & 153,337 \end{bmatrix}$					

Berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS* dari $n_1 = 28$ dan $n_2 = 28$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh F_{hitung} sebesar 2,282 dan $Sig. = 0,077 > 0,05$ maka H₀ diterima. Kemudian dengan menggunakan *Ms. Excel* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,282 < 2,605$ maka H₀ diterima dan dapat disimpulkan matriks kovariansi kedua kelompok sama (homogen).

Setelah kedua sampel diketahui berasal dari populasi yang berdistribusi normal multivariat dan matriks kovariansi yang sama (homogen) maka dilanjutkan dengan uji Hotelling T² sebagaimana tersaji pada Tabel 4. Dengan menggunakan *SPSS* $n_1 = 28$ dan $n_2 = 28$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sig. = 0,146 > 0,05 maka H₀ diterima. Kemudian dengan menggunakan *Ms. Excel* diperoleh $T^2 = 4,066$ dan $T^2_{(\alpha;p;n_1+n_2-2)} = T^2_{(0,05;2;54)} = 6,464$ karena $T^2_{hitung} < T^2_{tabel}$ maka H₀ diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar dan minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Hotelling T² Data Awal

Kelas	Variabel terikat	\bar{X}	T ² _{hitung}	T ² _{tabel}	Sig.	Keputusan uji
Eksperimen	Hasil Belajar	66,821	4,066	6,464	0,146	H ₀ diterima
	Minat Belajar	97,107				
Kontrol	Hasil Belajar	70,174				
	Minat Belajar	90,679				

Analisis data akhir bertujuan untuk mengetahui apakah dari kedua sampel yang dipilih mempunyai kemampuan yang sama atau tidak setelah diberikan perlakuan dan apakah terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang digunakan untuk analisis ini berasal dari nilai *posttest* hasil belajar dan skor angket akhir setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data akhir dilakukan seperti pada analisis data awal, tetapi dengan data yang berbeda yaitu setelah diberikan perlakuan.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Akhir

Kelas	N	b _{1,p}			b _{2,p}			Keputusan uji	
		Hitung	Tabel	Sig.	Hitung	Tabel lower	Tabel upper		
Eksperimen	28	1,206	1,800	0,232	7,173	5,625	10,567	0,582	H ₀ diterima
Kontrol	28	1,298	1,800	0,195	8,067	5,625	10,567	0,968	H ₀ diterima

Tabel 5 menunjukkan bahwa $b_{1,p}(\text{hitung}) < b_{1,p}(\text{tabel})$ dan $b_{2,p} \text{ tabel lower} < b_{2,p} \text{ hitung} < b_{1,p} \text{ tabel upper}$ pada taraf signifikansi 5% pada $n = 28$ untuk kelas VIII A dan VIII B. Hal ini berarti sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal multivariat.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Akhir

Kelas	Matrik Kovariansi	Box-M	F hitung	F tabel	Sig.	Keputusan uji
Eksperimen	$\begin{bmatrix} 154,658 & 129,353 \\ 129,353 & 179,545 \end{bmatrix}$	5,566	1,781	2,605	0,148	H ₀ diterima
Kontrol	$\begin{bmatrix} 137,426 & 154,757 \\ 154,757 & 212,692 \end{bmatrix}$					

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas matriks kovarian. Uji homogenitas matriks kovarian pada penelitian ini menggunakan Uji Box-M. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas matriks kovarian yang dihitung menggunakan SPSS dan Ms. Excel dapat dilihat dalam Tabel 6.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS dari $n_1 = 28$ dan $n_2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh $F = 1,781$ dan $\text{Sig.} = 0,148 > 0,05$ maka H₀ diterima. Kemudian dengan menggunakan Ms. Excel diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,781 < 2,605$ maka H₀ diterima dan dapat disimpulkan matriks kovariansi kedua kelompok sama (homogen).

Setelah kedua sampel diketahui berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan matriks kovariansi yang sama (homogen) maka dilanjutkan dengan uji Hotelling T² sebagaimana tersaji pada Tabel 7. Dengan menggunakan SPSS $n_1 = 28$ dan $n_2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai sig. = $0,002 < 0,05$ maka H₀ ditolak. Kemudian dengan menggunakan Ms. Excel diperoleh $T^2 = 14,127$ dan $T^2_{(\alpha;p;n_1+n_2-2)} = T^2_{(0,05;2;54)} = 6,464$ karena $T^2_{\text{hitung}} > T^2_{\text{tabel}}$ maka H₀ diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar dan minat belajar siswa dari kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 7. Hasil Uji Hotelling T² Data Awal

Kelas	Variabel terikat	\bar{X}	T ² _{hitung}	T ² _{tabel}	Sig.	Keputusan uji
Eksperimen	Hasil Belajar	64,279	14,127	6,464	0,002	H ₀ ditolak
	Minat Belajar	99,714				
Kontrol	Hasil Belajar	56,750				
	Minat Belajar	86,393				

Setelah diketahui H₀ ditolak pada uji Hotelling T² maka dilanjutkan Uji Pasca Hotelling T² dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata dua pihak atau uji t pada masing-masing variabel terikat untuk mengetahui pada variabel terikat mana yang memberikan perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rangkuman uji tersebut tersaji pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8. Hasil Uji Kesamaan Rata-rata pada Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	\bar{X}	t _{hitung}	t _{tabel_lower}	t _{tabel_upper}	Keputusan uji
Eksperimen	28	64,279	2,331	-2,0048793	2,0048793	H ₀ ditolak
Kontrol	28	56,75				

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Diketahui rerata hitung kelas eksperimen adalah 64,279 dan rerata hitung kelas kontrol adalah 56,75, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional pada hasil belajar siswa.

Tabel 9. Hasil Uji Kesamaan Rata-rata pada Data Minat Belajar Siswa

Kelas	N	\bar{X}	t_{hitung}	$t_{tabel\ lower}$	$t_{tabel\ upper}$	Keputusan uji
Eksperimen	28	99,71	3,559	-2,0048793	2,0048793	H_0 ditolak
Kontrol	28	86,39				

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Diketahui rerata hitung kelas eksperimen adalah 99,71 dan rerata hitung kelas kontrol adalah 86,39, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional pada minat belajar siswa.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT menghasilkan minat dan hasil belajar yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sulistyowati (2017) bahwa rata-rata hasil angket minat belajar dan tes hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dari siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Anggraeni, Sunandar & Setyawati (2017) bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT lebih baik daripada model pembelajaran konvensional, serta pendapat Karim (2018) bahwa rata-rata angket minat belajar siswa pada model pembelajaran TGT lebih dari model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran TGT diterapkan karena mengandung unsur permainan, turnamen, dan belajar kelompok secara heterogen. Sejalan dengan pendapat Slavin (2005:153) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berkelompok, bermain, dan bertanding. Sejalan juga dengan pendapat Hamdani (2011:92) bahwa model pembelajaran TGT adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, mengandung unsur permainan dan *reinforcement*, dan melibatkan peran dan aktivitas seluruh siswa sebagai tutor sebaya tanpa ada perbedaan status. Siswa bekerja sama di dalam kelas, mulai dari guru menjelaskan materi, kemudian siswa bekerja sama mengerjakan LKS dalam kelompok yang telah dibentuk secara heterogen sehingga siswa dapat bertukar pikiran dalam kelompok, melaksanakan *game* dan turnamen dan penghargaan terhadap tim serta melakukan tes untuk menguji kemampuan siswa. Ini sesuai dengan lima komponen utama dalam TGT menurut Hamdani (2011:92-93), yaitu penyajian kelas, kelompok (*team*), permainan (*game*), turnamen dan penghargaan kelompok (*team recognize*).

Selama proses pembelajaran melalui permainan yang dilaksanakan dalam turnamen, membuat proses pembelajaran menjadi aktif, menarik perhatian siswa dan menyenangkan, sehingga memberikan kesenangan dan tidak merasa bosan untuk siswa dalam proses pembelajaran yang selalu menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyu, Sukaya & Thamrin (2018) dalam penelitiannya bahwa

melalui penerapan model pembelajaran TGT di dalam diri siswa akan menciptakan suasana belajar baru yang menyenangkan serta siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Sejalan juga dengan pendapat Irawan (2017) bahwa model TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menunjang adanya interaksi belajar antar siswa di dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2021) bahwa dengan penerapan model pembelajaran TGT menjadikan siswa aktif atau termotivasi pada kegiatan pembelajaran sehingga daya serap siswa dalam mengimplementasikan dan mengembangkan konsep yang sudah diperoleh sesuai dengan aspek kognitif.

Permainan yang dilaksanakan dalam turnamen pada penelitian ini dibantu dengan media kartu soal, yang didalamnya berisi pertanyaan beserta jawabannya dari materi yang telah dipelajari pada saat kegiatan pembelajaran. Media kartu soal ini dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dalam permainan khususnya pada model pembelajaran TGT. Menurut Hardiana, Andari & Krisdiana (2015) bahwa penggunaan media pembelajaran juga dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan yang menarik perhatian siswa. Hal ini sependapat dengan Rahmalina (2017) dalam penelitiannya bahwa penggunaan kartu soal pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. Dalam penelitian Rahmalina (2017) juga didapat hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan bantuan *question card* terhadap hasil belajar siswa materi persamaan kuadrat kelas X. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh As'idah (2021) bahwa Kegiatan pembelajaran Penggunaan Model Pembelajaran TGT berbantuan Media LKS dan Kartu Soal yang dikelola dengan baik ternyata efektif terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Karena adanya permainan berbantuan kartu soal, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Meningkatnya minat belajar siswa akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Irwanti & Widodo (2018) bahwa siswa yang cenderung mengemukakan segala kemampuannya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal adalah siswa yang memiliki minat. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2016) yaitu hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh minat belajar dan perubahan minat belajar memberikan pengaruh pada perubahan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Riwahyudin (2015) bahwa minat belajar berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar, artinya minat belajar yang ada pada diri siswa akan menyebabkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian dan tujuan penelitian dapat dikatakan tercapai, yaitu sudah dapat diketahui bahwa model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa dapat dilihat

dengan adanya perbedaan minat dan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa pada model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional.

E. Daftar Pustaka

- Adam, F., Budhiarti, Y., & Bahri, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kartu Soal dengan Pendekatan Konstruktivistik Pada Mahasiswa PGSD STKIP Melawi. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(1), 12–21. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.05.0063.pdf
- Anggraeni, O. D., Sunandar, & Setyawati, R. D. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Game Jeopardy Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Kesatrian 1 Semarang. *Prosiding SENATIK*, 478–485. http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/sen_2017/sen_2017/paper/view/1690/0
- Ardillah, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran STAD dan NHT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X-1 dan X-2 Akutansi. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 19–23. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v6i1.373>
- As'idah, N. (2021). Penggunaan Model Team Game Tournament (TGT) Berbantuan Media LKS dan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Mata Pelajaran Matematika Bagi Peserta Didik Kelas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Tonjong Semester II Tahun. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 17(1), 46–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/orbith.v17i1.2946>
- Dewi, P. Y., Sridana, N., Baidowi, & Sripatmi. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kempo. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 254–262. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.47>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122.

- <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hardiana, Y., Andari, T., & Krisdiana, I. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Menggunakan Media Ular Tangga dan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Tahun Ajaran 2014 / 2015. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(1). <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jipm.v4i1.840>
- Hermanto, F. (2020). Penerapan Model Team Games Turnament (TGT) Berbantuan Media Gambar pada Hasil Belajar dan Minat Peserta Didik Sub Materi Jaringan Pada Tumbuhan kelas VIII SMPN 5 Lahei Kabupaten Barito Utara. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3263/>
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Soal Open Ended Dengan Pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–75. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167>
- Irawan, A. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Edumath*, 3(2), 164–170. <https://doi.org/10.26638/je.461.2064>
- Irwanti, F., & Widodo, S. A. (2018). Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, Yogyakarta, 927–935. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2439>
- Karim, I. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Media Gamtahan Docard Terhadap Minat Belajar Matematika (Penelitian terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri SUTopati 1 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rahmalina, Lady. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Dengan Bantuan Question Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Persamaan Kuadrat Kelas X Di SMA Negeri 6 Kediri. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1–9. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.05.0063.pdf
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11–23. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.02>
- Sahaya, R., Saputri, E. D., & Khoirotunnisa, A. U. (2020). Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Sugihwaras. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–8. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/887/>

- Septianni, A. (2019). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *PEDIAMATIKA: Journal of Mathematical Science and Mathematics Education*, 1(1), 189–200. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/pmat/article/view/5080>
- Seran, E. B., Ladyawati, E., & Susilohadi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 115–120. https://doi.org/10.36456/buana_matematika.8.2:.1749.115-120
- Simbolon, N. (2013). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 1(2), 14–19. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323>
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika di SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2016/2017. Tulungagung: UIN Satu Tulungagung. <http://repo.uinsatu.ac.id/7099/>
- Sutrisno, Mardiyana, & Usodo, B. (2013). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan PTS dengan Pendekatan SAVI Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 1(7), 661–671. <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Sutrisno, & Wulandari, D. (2018). Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 37–53. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2472>
- Wahyu, M., Sukaya, & Thamrin. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 6(2), 22–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/voteteknika.v6i2.102068>